

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pengumpulan data untuk studi kasus ini dilakukan di RW 3 di Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dan waktu penelitian dilakukan pada tanggal 06 Mei 2024 – 11 Mei 2024.

3.2 Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, rumah subjek adalah di RW 03 Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Tiga pasien dipilih sebagai responden. Di Kecamatan Pakis, ada tiga puskesmas, polindes, dan posyandu. Tujuan dari fasilitas kesehatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat setiap orang dan mencapai derajat kesehatan masyarakat yang terbaik. Namun, masyarakat masih kurang menyadari pentingnya kesehatan. Banyak orang menganggap masalah kesehatan mereka sepele dan tidak mengunjungi puskesmas atau tempat kesehatan lainnya meskipun mereka sakit. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa responden penelitian menyatakan bahwa mereka sangat jarang mengunjungi puskesmas atau tempat kesehatan lainnya. Selain itu, lokasi penelitian ini belum pernah digunakan untuk studi kasus sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Teknik sampling

- Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik non-probability sampling dengan purposive sampling. Teknik ini dipilih karena pengambilan sampel didasarkan pada kriteria inklusi bersedia menjadi klien kelolaan selama 1 minggu, usia diatas 60 tahun, dan dengan lansia yang memiliki gangguan fungsi kognitif dengan tingkat ringan hingga sedang, kriteria eksklusi pasien yang menolak menjadi klien kelolaan dan pasien yang tidak memiliki gangguan kognitif. Dengan kata lain, tidak semua individu dalam populasi memenuhi kriteria yang diperlukan untuk penelitian ini, sehingga hanya sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu

yang akan dipilih untuk menjadi responden. Teknik purposive sampling ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh sampel yang dianggap paling representatif dan relevan untuk tujuan penelitian (Sugiyono, 2017).

3.3.2 Instrumen

Instrumen penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pertama dengan melakukan pre test pasien akan melakukan pengisian kuesioner SPMSQ pada saat konferenss pasien dilakukan Senam otak (Brain gym) sesuai dengan SOP. Isi dari SOP tersebut meliputi sasaran, waktu, persiapan alat dan tata tertib pelaksanaan, pelaksanaan latihan senam otak. Kedua yaitu instrument yang digunakan dengan lembar observasi dan lembar pengkajian dilakukan untuk mendapatkan data objektif pasien dari hasil pemeriksaan fisik dan hasil pengamatan tindakan keperawatan yang telah dilakukan.

3.3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini adalah wawancara, yang bertujuan untuk mendapatkan data subjektif dari pasien atau keluarga, yang kemudian akan digunakan sebagai hasil anamnesa. Wawancara dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam tentang kondisi pasien, serta membantu dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi. Teknik wawancara ini dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden, dengan tanya jawab secara tatap muka untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan detail (Trivaika & Senubekti, 2022). Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis untuk mengevaluasi masalah keperawatan yang dialami oleh klien dan menilai efektivitas intervensi yang telah diterapkan untuk menangani masalah tersebut.

3.3.4 Metode Analisa Data

Analisis data dalam penelitian studi kasus keperawatan menggunakan metode domain analisis. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan menyeluruh mengenai apa yang tercakup dalam fokus penelitian. Proses ini membantu dalam mengelompokkan informasi yang terkumpul menjadi kategori-kategori yang jelas dan mempermudah

pemahaman serta pengambilan keputusan dalam intervensi keperawatan yang diperlukan. Hasilnya berupa analisis temuan masalah keperawatan dan intervensi keperawatan yang dilakukan, pada penelitian ini didapatkan temuan masalah keperawatan gangguan kognitif dengan pemberian intervensi latihan senam otak (Brain Gym) selama 2-3 kali seminggu untuk meningkatkan daya ingat pada lansia.

3.3.5 Etika Penelitian

Penelitian ini mengacu beberapa prinsip etik keperawatan yaitu meliputi beneficence, non-maleficence, anonymity, confidentiality serta menghargai martabat manusia.

1. Beneficience

Prinsip beneficience merupakan prinsip yang diterapkan untuk menumbuhkan kenyamanan hubungan melalui membina hubungan saling percaya sejak pertemuan pertama dan senantiasa memfasilitasi penyaluran emosi dan perasaan responden (Ariga, 2021).

2. Non-Maleficence

Prinsip etik ini berfokus pada upaya untuk tidak merugikan, yang berarti bahwa setiap tindakan yang diberikan oleh perawat harus mengikuti prosedur atau SOP yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan atau kelalaian yang dapat merugikan klien atau keluarga klien.

3. Anonymity

Anonymity dilakukan untuk menjaga kerahasiaan identitas responden. Peneliti tidak mencantumkan nama maupun inisial tetapi memberi kode yang hanya dimengerti oleh peneliti.

4. Confidentiality

Confidentiality dilakukan oleh peneliti dengan mengatur pengendalian kapan dan bagaimana informasi yang diperoleh dari responden boleh disampaikan kepada orang lain hanya untuk kepentingan penelitian. Data penelitian disimpan dalam bentuk data elektronik oleh peneliti, yang hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Setelah

penyimpanan selama lima tahun, data tersebut akan dimusnahkan. (Ariga, 2021)

5. Martabat Manusia

Menghargai martabat manusia dilakukan dengan menerapkan prinsip hak untuk menentukan pilihan sendiri (self-determination). Responden dianggap sebagai pemilik informasi yang diberikan, sehingga peneliti harus meminta persetujuan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti memberikan kebebasan bagi responden untuk ikut serta dalam penelitian secara sukarela, tanpa adanya tekanan dari peneliti atau pihak lain. Sebelum responden membuat keputusan untuk berpartisipasi, peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian secara jelas. Peneliti juga memberitahukan bahwa responden memiliki hak untuk menarik diri dan berhenti kapan saja jika mereka merasa tidak nyaman melanjutkan proses pengambilan data (Ariga, 2021).

